



MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE WORD SQUARE

Komalasari¹, weni Kurniati², Erik Novianto³
¹⁻³ Universitas Islam Annur Lampung

Keywords:

Model Pembelajaran, Word Square,
Prestasi Belajar

***Correspondence Address:**

Ks5053856e@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran tipe Word Square ini merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Tipe ini juga merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembaran kegiatan atau lembaran kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen utama pada tipe ini adalah lembaran kegiatan berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil prestasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe word square. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di TK daru Ulum Sidomulyo. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 1) Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu rerata siklus I (60,36), Siklus II (73,75), dan Siklus III (78,21); 2) Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* ini memiliki dampak positif terhadap kerja sama antar siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu dan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan demikian siswa tertarik untuk belajar dan tidak menimbulkan kejenuhan; 3) Kemampuan guru meningkatkan dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, politik, hukum dan mewujudkan suatu Pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu sosial. Sejarah merupakan salah satu

disiplin ilmu dalam rumpun IPS yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam lingkungan kehidupan manusia, yang dipelajari melalui sumber dan bukti sejarah baik tertulis maupun benda-benda dan monumen bersejarah (Monika et al., 2022). Selanjutnya, tujuan mempelajari materi sejarah adalah agar siswa mampu

memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai sejarah ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai, menguasai materi yang baik, menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar serta mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga setiap materi yang diajarkan oleh guru dapat menarik minat dan termotivasi siswa untuk belajar.

Penggunaan model pembelajaran kurang maksimal sehingga siswa merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang kurang maksimal ditandai dengan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti timbulnya rasa bosan dan mengobrol bersama temannya saat guru sedang menjelaskan materi (Efrina & Warisno, 2021). Kondisi demikian sering terlihat dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Saat guru menyampaikan materi, kemudian peserta didik diminta untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga sebagian besar peserta didik menganggap bahwa IPS adalah suatu pelajaran yang membosankan dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Padahal IPS mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran konvensional diharapkan mengalami perubahan ke arah pembelajaran yang inovatif yang mampu melibatkan siswa agar mampu menarik perhatian, minat, serta menghilangkan kebosanan siswa pada saat proses pembelajaran IPS sehingga proses pembelajaran menjadi efektif (Pitriani et al., 2020).

Proses pembelajaran adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa, mengevaluasi hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran pada periode

tertentu. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang di dukung oleh beberapa komponen pembelajaran: tujuan, mahasiswa, pendidik, materi perkuliahan, pendekatan dan metode, media dan alat, sumber belajar, dan evaluasi (Zagoto, 2022). Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (INDONESIA, 2003). Berdasarkan fungsi Pendidikan Nasional diatas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran disekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Ketergantungan siswa dalam belajar terhadap guru sangat menentukan. Jika guru tidak hadir maka siswa yang kurang mandiri dan tidak terbiasa belajar secara mandiri akan memilih menunggu atau bahkan bermain dan bercanda dengan rekan sekelasnya (Novianti, 2022). Berkenaan dengan kendala atau permasalahan diatas maka perlu ada upaya strategi atau penerapan model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek didik yang aktif, inovatif, lingkungan, kreatif evektif, dan menarik (Sulfemi, 2019). Sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi dan pada akhirnya mampu menguasai kompetensi dasar secara optimal sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Model pembelajaran Kooperatif yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah tipe Word Square.

Adapun alasan mengambil tipe Word Square ini dikarenakan penulis begitu tertarik dengan cara kerja, dimana siswa dapat bermain sambil belajar dengan cara mengasir kotak-kotak seperti

Teka- Teki Silang (TTS). Teknik melakukan proses pengujian data akan, menumbuhkan banyaknya sampel dalam penelitian. Sehingga akan memunculkan beberapa penafsiran dalam penelitian, pentingnya data dan sampel akan menciptakan regresi untuk mewujudkan sampel yang bagus.

KAJIAN TEORI

Word Square adalah jumlah kata yang disusun satu dibawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar. Dengan kata lain *Word Square* berarti suatu tipe pembelajaran yang menghubungkan sejumlah kata dalam bentuk mendatar ataupun menurun dengan kejelian dan ketepatan dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak yang telah disediakan seperti TTS (Armisa, 2023). Pembelajaran tipe *Word Square* ini merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Tipe ini juga merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembaran kegiatan atau lembaran kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen utama pada tipe ini adalah lembaran kegiatan berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan (Wijaya et al., 2023).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran, memberi pedoman kepada guru dikelas dalam latar pengajaran maupun latar lainnya, dan mengevaluasi hasil belajarnya (Hamdayama, 2022). Dalam mengelola suatu kegiatan pembelajaran dikenal beberapa model pembelajaran, yaitu: (1) model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model dimana aktifitas pembelajaran dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan

terjadinya pembelajaran sesama siswa; (2) model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Instruction/PBI*) adalah suatu model pembelajaran yang juga mengacu pada strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. (3) model *Quatum Teaching* adalah suatu model pembelajaran yang memperkenalkan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pncapaian terarah; (4) model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) menurut Ratumanan model pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang berbasis *behaviorisme*, yang berpusat pada guru; (5) model pembelajaran perubahan konseptual (*Conceptual Change*) adalah salah satu model pembelajaran yang menganut paham konstruktif, yang memberikan penekanan kepada pelajar untuk menkontruksi sendiri pengetahuan awal dan interaksi dengan lingkungan (Al-Tabany, 2017). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar, umumnya melibatkan kelompok yng terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda.

Karakteristik pembelajaran Kooperatif ini adalah; (a) kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Anggota kelompok kecil. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang bervariasi; meliputi tinggi; sedang, dan rendah. Usahakan anggota kelompok bersifat heterogen, baik perbedaan suku, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, budaya dan lain-lain sebagainya; (b) siswa belajar dalam kelompoknya secara kooperatif untuk menguasai materi akademis. Tugas anggota kelompok adalah saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar; (c) sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada

individu. Ratumanan. Dikarenakan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran yang diatur untuk memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, maka dari itu unsur-unsur dasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif adalah: (a) saling ketergantungan positif; (b) interaksi tatap muka; (c) akuntabilitas individual; (d) kemampuan menjalin hubungan antar pribadi seperti; tenggang rasa saling menghargai, bersikap sopan, tidak mendominasi orang lain, mengkritik ide dan bukan mengkritik pribadi teman (Johar & Hanum, 2021).

Sadker dan Sadker (dalam Miftahul Huda, 2011:66) menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif, selain meningkatkan keterampilan kognitif dan efektif siswa, juga memberikan manfaat- manfaat besar lain seperti:

- (1) siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
- (2) siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.
- (3) dengan pembelajaran kooperatif, siswa lebih menjadi peduli pada teman- temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti.
- (4) pembelajarankooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman- temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda- beda (Johar & Hanum, 2016).

METODE

Pendekatan yang digunakan

penulis dalam penelitian Tindakan Kelas ini berupa pendekatan kualitatif, yang terdiri dari hasil observasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, dan catatan lapangan disusun peneliti dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka (Kurniawan et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-5 SMP Negeri 3 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi sekolah tersebut terletak tidak jauh dari tempat tinggal peneliti guna menghemat waktu, tempat dan biaya dalam melakukan penelitian. Penelitian merupakan salah seorang guru IPS yang mengajar dikelas tersebut, serta permasalahan yang ingin diteliti juga muncul dikelas tersebut. Penelitian ini direncanakan berlangsung bulan mulai minggu ke tiga bulan Januari sampai dengan minggu ke dua bulan Juli 2012. Kegiatan ini dihitung mulai pengajuan judul penelitian penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan data penelitian, pengolahan data sampai dengan selesainya pnyusunan laporan penelitian (Aristika, n.d.).

Berdasarkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka langkah-langkah pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa sesuai dengan KKM sebesar 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan di MI Islam Darul Ulum

Sidomulyo pada mata pelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini anak-anak MI Islam Darul Ulum Sidomulyo, pada materi sejarah kompetensi dasar mendeskripsikan perkembangan masyarakat dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia dan peninggalan-peninggalannya.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode kooperatif tipe *Word Square*, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok. Dalam siklus I dilaksanakan pembelajaran tentang materi awal penyebaran Islam dan proses masuk dan berkembangnya pengaruh Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Setelah menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran siswa dibagi ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang, yang kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca buku paket (referensi) tentang materi yang sedang dibahas. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Sama halnya dengan siklus I, dimana pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pengajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran II tentang peranan pedagang, Ulama dan penyebaran agama Islam di Indonesia, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2022 hari Rabu jam 11.50 sampai dengan 13.10 dengan jumlah 28 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan meng-

gunakan metode kooperatif tipe *Word Square*, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok. Dalam siklus II dilaksanakan pembelajaran dengan materi peranan pedagang, ulama dan perkembangan masyarakat, pada masa pemerintahan Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Sama halnya dengan siklus I dan II dimana pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pengajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran III tentang materi kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia, soal tes formatif III dan alat-alat pengajaran pendukung. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III ini dilakukan pada tanggal 18 Desember 2022 hari Rabu jam 11.50 sampai dengan 13.10 dengan jumlah 28 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode kooperatif tipe *Word Square*, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok. Dalam siklus III dilaksanakan pembelajaran dengan materi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kemudian setelah menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca buku paket (referensi) tentang materi yang sedang dibahas. Kemudian guru menjelaskan sedikit gambaran tentang kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan sebelum lembar kerja dibagikan kepada setiap kelompok semua buku yang berhubungan dengan materi tersebut disimpan. Sebelum siswa mengerjakan LKS, mereka diberi tahu dulu sistem bekerja kelompok yang bekerjasama secara kompak dan

aktif dalam mengerjakan tugas maka akan diberikan penghargaan. Pada pembelajaran yang ketiga ini terlihat semua siswa didalam kelompoknya masing- masing terlihat sangat bersemangat dan antusias dalam mengerjakan LKS, hal ini terlihat waktu akan mengarsir kotak- kotak mereka saling ingin mengarsirnya, dan jika siswa kurang paham mereka langsung bertanya pada peneliti atau teman dalam kelompoknya. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu rerata siklus I (60,36), Siklus II (73,75), dan Siklus III (78,21); 2) Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* ini memiliki dampak positif terhadap kerja sama antar siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu dan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan demikian siswa tertarik untuk belajar dan tidak menimbulkan kejenuhan; 3) Kemampuan guru meningkatkan dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini, diantaranya para stake older sekolah MI Islam Darul Ulum Sidomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Aristika, A. (n.d.). *Comparative Study of Curriculum In Amt (Advanced Mathematical Thinking) Learning Models In Indonesia And Australia*. 148–151.
- Armisa, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. *The Elementary Journal*, 1(1), 28–38.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- INDONESIA, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Syiah Kuala University Press.
- Kurniawan, A., Fayola, A. D., Kolong, J., & Juniati, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Global Eksekutif Teknologi.

- Monika, M. S., Sari, S. A., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 565–574.
- Novianti, R. (2022). MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MATA PELAJARAN IPA. *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16–23.
- Pitriani, S., Ningsih, Y., Andrian, S., & Ningsih, I. (2020). ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *El Midad*, 12(1), 54–69.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips*.
- Wijaya, M., Rozi, F., Suroiyah, E. N., & Wahyudi, W. (2023). Model Word Square: Konsep Simantik Siswa Mengenal Mufrodat pada Pembelajaran Bahasa Arab. *PALAPA*, 11(1), 207–220.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.